

PERLAKUAN AKUN BARANG DAGANGAN TERHADAP PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA UD EX HISUR TAHUN 2013

Nym. Bidayatul Hidayah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email:bida_nyoman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pencatatan dan penilaian persediaan pada UD Ex Hisur tahun 2013, (2) pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan tahun 2013, serta (3) dampak dari pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan terhadap laporan laba rugi dan perhitungan pajak tahun 2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah UD Ex Hisur, objek penelitian yaitu perlakuan akuntansi persediaan serta penyajiannya dalam laporan laba rugi pada UD Ex Hisur. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) UD Ex Hisur melakukan pencatatan dengan sistem periodik atau sistem fisik dan penilaiannya tidak disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku saat itu tetapi tetap menggunakan harga perolehan pembelian barang dagangan tersebut, sehingga diperoleh persediaan akhir sebesar Rp 420.721.200,00. (2) Sesuai dengan PSAK No. 14 penilaian persediaan barang dagangan dilakukan dengan metode harga terendah antara harga perolehan dengan harga pasar, sehingga diperoleh persediaan akhir sebesar Rp 414.088.000,00. (3) Dampak dari diterapkannya perlakuan akuntansi persediaan barang dagangan sesuai dengan PSAK No 14 terhadap laporan laba rugi dan perhitungan pajak tahun 2013 pada UD Ex Hisur adalah terjadinya penurunan laba yang diperoleh oleh perusahaan UD Ex Hisur sebesar Rp 11.276.440,00 dan penurunan pajak sebesar Rp 1.989.960,00.

Kata kunci: persediaan barang dagangan, laporan laba rugi, pajak

Abstract

This study aims to determine (1) the recording and valuation of inventory at UD Ex Hisur in 2013 , (2) record keeping and inventory valuation in accordance with IAS 14 on inventory in 2013 , and (3) the impact of recording and valuation of inventory in accordance with IAS 14 on the inventory of the income statement and tax calculation in 2013. This study used a descriptive quantitative research design . The subjects were UD Ex Hisur , namely research object inventory accounting treatment and presentation in the income statement at UD Ex Hisur . Data were collected by interview and documentation methods. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results showed that (1) UD Ex Hisur shall record the periodic system or a physical system and the judgment has not adjusted to the prevailing market price at that time , but still using the acquisition purchase price of the merchandise , in order to obtain the final inventory of Rp 420,721,200.00 . (2) In accordance with SFAS No. 14 ratings merchandise inventory was conducted using the lowest price between the acquisition cost and the market price , in order to obtain the final inventory of Rp 414,088,000.00 . (3) The impact of the implementation of the accounting treatment for inventories of merchandise in accordance with SFAS No. 14 to the decline in income and tax reduction UD Ex Hisur is where the profit earned by the company decreased by Rp. 11,276,440.00 and decrease tax of Rp. 1.989.960.00.

Keywords:merchandise inventory, income statements, tax.

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu membeli dan menjual barang dagangan sehingga pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagangan. Persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan dagang, dimana manfaat utama dari persediaan adalah terlindunginya perusahaan dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam bisnis, dimana dengan melakukan penumpukan persediaan juga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kenaikan permintaan secara tiba-tiba (Warren, 1999:362). Menurut Hery (2011:71) perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang laku terjual. Maka dari itu diperlukan sistem pencatatan dan penilaian untuk menentukan persediaan barang dagangan. Mulyadi (2008:556) menyatakan bahwa terdapat dua macam metode pencatatan persediaan yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu melakukan pencatatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya jumlah barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan jumlah barang dagangan yang telah laku terjual. Dalam hal ini terdapat dua metode pencatatan akuntansi yang biasa digunakan dalam pencatatan barang dagangan. Menurut Surya (2012: 113) akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan dua sistem yaitu sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) maupun dengan sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*). Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan, oleh karena itu dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali

penjualan terjadi. Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan menggunakan akun Persediaan barang dagangan seperti pada sistem pencatatan perpetual.

Akuntansi persediaan mendapatkan perhatian khusus dari banyak entitas bisnis karena pengaruh persediaan yang sangat signifikan baik terhadap laporan laba rugi maupun posisi keuangan dalam suatu perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan yang merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur tentang perlakuan akuntansi persediaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan di Indonesia. PSAK No.14 (dalam Juan dan Wahyuni, 2012: 152) memberi definisi persediaan adalah "asset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa". Maka dari itu akuntan harus hati-hati dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan. Sebuah kesalahan yang terjadi ketika melakukan pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada laporan neraca maupun laporan laba rugi. Dalam PSAK No.14 (IAI, 2007:128) dinyatakan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali.

Dalam buku Panduan Praktis SAK (2012:152) dinyatakan bahwa penentuan nilai persediaan di akhir tahun buku akan berpengaruh secara langsung terhadap penentuan harga pokok penjualan selama tahun tersebut. Hal ini karena nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan didapatkan dari hasil alokasi sejumlah biaya barang yang tersedia untuk dijual (yang merupakan jumlah dari persediaan awal dan pembelian tahun berjalan). Lebih Lanjut Herry, (2011:70) menjelaskan bahwa harga pokok penjualan meliputi seluruh pengeluaran, baik

langsung maupun tidak langsung, yang terkait dengan perolehan, penyiapan sampai penempatan untuk dijual.

Proses pengukuran persediaan memerlukan perencanaan yang didasari pertimbangan yang tepat dalam menentukan metode pengukuran persediaan. PSAK No.14 (dalam Juan dan Wahyuni, 2012:154) mengatur bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net location value*). PSAK No.14 (IAI,2007:128) memberi definisi nilai realisasi bersih adalah "taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan". Dengan demikian, sebelum perusahaan menentukan penilaian persediaan perusahaan seharusnya menentukan terlebih dahulu biaya atau nilai realisasi bersih dengan melakukan perbandingan nilai terendah antara biaya dengan nilai realisasi bersih.

UD Ex Hisur merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang perdagangan (membeli dan menjual barang dagangan). Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2011 dan sampai saat ini perusahaan sudah memiliki persediaan yang tergolong besar dengan jumlah nominal kurang lebih sebesar Rp 648.000.000,00 tetapi sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang dimiliki oleh perusahaan masih sangat sederhana, yaitu pencatatannya masih secara manual belum teratur dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Barang dagangan yang dibeli dan dijual kembali oleh perusahaan UD Ex Hisur yaitu barang dagangan sandal dan sepatu, dimana barang dagangan tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan mode yang mengalami perkembangan pesat. Barang dagangan tersebut jika sudah tidak sesuai dengan mode maka harga barang cenderung akan mengalami penurunan dan perusahaan harus memperhitungkan penurunan harga barang dagangan tersebut. Penilaian persediaan yang dilakukan oleh UD Ex Hisur pada periode 2013 tidak disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku saat itu tetapi perusahaan melakukan penilaian sesuai dengan harga

perolehan ketika pembelian barang dagangan tersebut. Penurunan harga barang dagangan yang terjadi pada periode 2013 tidak diperhitungkan oleh perusahaan.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.14 tentang persediaan, perusahaan seharusnya memperhitungkan penurunan harga barang dagangan yang terjadi pada tahun 2013 sebagai beban kerugian karena berkurangnya nilai dari suatu barang dagangan. Beban kerugian yang terjadi akibat dari penurunan harga barang dagangan tersebut nantinya akan mempengaruhi laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan dan berpengaruh terhadap perhitungan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Perlakuan Akun Barang Dagangan Terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan Pada UD Ex Hisur Tahun 2013"**

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan angka-angka. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan khususnya laporan laba rugi UD Ex Hisur tahun 2013 dan catatan persediaan barang dagangan yang dibuat oleh UD Ex Hisur tahun 2013. Data yang diperoleh akan dicatat dan dianalisis untuk membantu UD Ex Hisur dalam menggambarkan perlakuan akuntansi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan serta penyajiannya dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan dan melihat dampak dari perlakuan akuntansi dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 terhadap perhitungan pajak yang nantinya akan dibayar oleh UD Ex Hisur. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di UD Ex Hisur di jalan Diponegoro 70 Singaraja.

Subjek penelitian ini adalah UD Ex Hisur yang berlokasi di jalan Diponegoro 70 Singaraja, sedangkan obyek dari penelitian

ini adalah perlakuan akuntansi persediaan serta penyajiannya dalam laporan laba rugi pada UD Ex Hisur.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Ditinjau dari sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara yang tidak berstruktur dengan bagian keuangan pada UD Ex Hisur yang berupa keterangan tentang UD Ex Hisur dan metode pencatatan yang digunakan oleh UD Ex Hisur. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan menelaah data yang didapat dari bagian keuangan UD Ex Hisur yang berupa data persediaan serta laporan laba rugi yang dimiliki oleh UD Ex Hisur.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Metode dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan mengidentifikasi data berupa angka-angka yang terdapat pada dokumen yang terkait dengan permasalahan yang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan cukup banyak dan bervariasi, masing-masing persediaan barang dagangan dikelompokkan dan ditata sesuai dengan jenisnya. Pencatatan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh UD Ex Hisur menggunakan metode periodik, yang mana ketika terjadi penjualan barang dagangan, perusahaan hanya mencatat

ada. Dokumen tersebut berupa laporan laba rugi dan daftar persediaan pada UD Ex Hisur selama tahun 2013. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data berupa penjelasan dari bagian keuangan mengenai cara pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan serta penyajiannya dalam laporan laba rugi.

Untuk memecahkan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dari terkumpulnya data yang diperoleh dari daftar persediaan dan laporan laba rugi pada UD Ex Hisur, selanjutnya data dianalisis dan dilakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang di dalamnya terdapat pencatatan dan penilaian persediaan untuk penyajian laporan laba rugi pada UD Ex Hisur sehingga dapat dilihat laba yang diperoleh setelah diterapkannya perlakuan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No.14 pada UD Ex Hisur.

pendapatannya saja, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Pada setiap akhir periode akuntansi, perhitungan fisik atas persediaan akan dilakukan untuk menentukan besarnya persediaan akhir dan harga pokok penjualan. Untuk metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Persediaan barang dagangan awal bulan Januari 2013 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tabel Daftar Persediaan Barang Dagangan Awal

No	Merek Barang Dagangan	Satuan	Σ	Harga Satuan (Rp,00)	Total (Rp,00)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4)x(5)
1	Ando Doth Hercules	Dus	80	480.000	38400.000
2	Ando Hawaii	Dus	489	32.900	16.088.100
3	Ando Excellent	Dus	397	44.900	17.825.300
4	Ando Piston	Dus	94	840.000	78.960.000
5	Ando Outlande	Dus	65	912.000	59.280.000
6	Ardilles GG	Karung	384	46.500	17.856.000
7	Ardilles Panji	Dus	187	109.800	20.532.600
8	Ardilles Hippo	Dus	225	94.800	21.330.000
9	Ardilles Pionen	Dus	185	134.800	24.938.000

No	Merek Barang Dagangan	Satuan	Σ	Harga Satuan (Rp,00)	Total (Rp,00)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4)x(5)
10	Ardilles Evita	Dus	195	109.800	21.411.000
11	Swallow	Karung	310	89.000	27.590.000
12	New Era	Lusin	296	72.000	21.312.000
13	Melly	Karung	393	53.000	20.829.000
14	Coriv Polos	Kodi	240	140.000	33.600.000
15	Spon Pelangi	Kodi	150	180.000	27.000.000
16	Nevcieus	Dus	280	78.900	22.092.000
17	Spec's	Pasang	278	189.800	52.764.400
18	Relond Maxton	Dus	78	370.000	28.860.000
19	ATT	Dus	65	442.000	28.730.000
20	Connec Precius	Pasang	270	97.900	26.433.000
Total					605.831.400

Sumber: Daftar persediaan UD Ex Hisur

Penilaian persediaan barang dagangan akhir yang dilakukan oleh UD Ex Hisur tidak disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku saat itu tetapi tetap menggunakan harga perolehan ketika

melakukan pembelian persediaan barang dagangan. Daftar persediaan barang dagangan akhir periode 2013 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Tabel Daftar Persediaan Barang Dagangan Akhir

No	Merek Barang Dagangan	Σ	Harga Satuan (Rp,00)	Total (Rp,00)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)
1	Ando Doth Hercules	36	480.000	17.280.000
2	Ando Hawaii	278	32.900	9.146.200
3	Ando Excellent	209	42.000	8.778.000
4	Ando Piston	65	840.000	54.600.000
5	Ando Outlande	22	912.000	20.064.000
6	Ardilles GG	245	46.500	11.392.500
7	Ardilles Panji	145	109.800	15.921.000
	Ardilles Panji	79	107.000	8.453.000
8	Ardilles Hippo	166	91.500	15.189.000
9	Ardilles Pionen	331	134.800	44.618.800
10	Ardilles Evita	109	109.800	11.968.200
11	Swallow	189	89.000	16.821.000
12	New Era	188	72.000	13.536.000
	New Era	64	69.000	4.416.000
13	Melly	34	53.000	1.802.000
	Melly	201	50.000	10.050.000
14	Coriv Polos	178	140.000	24.920.000
15	Spon Pelangi	116	180.000	20.880.000

No	Merek Barang Dagangan	Σ	Harga Satuan (Rp,00)	Total (Rp,00)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)
16	Nevcieus	191	78.900	15.069.900
17	Spec's	134	189.800	25.433.200
	Spec's	76	187.000	14.212.000
18	Relond Maxton	45	370.000	16.650.000
19	ATT	46	442.000	20.332.000
20	Connec Precius	196	97.900	19.188.400
Total				420.721.200

Sumber: Laporan daftar persediaan barang dagangan akhir UD Ex Hisur

Sesuai dengan PSAK No. 14 pencatatan persediaan barang dagangan dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem perpetual dan sistem periodik. Dalam sistem periodik terdapat metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out (FIFO)*. Dimana pada metode ini persediaan yang pertama kali dibeli akan dikeluarkan pertama kali sehingga persediaan barang dagangan akhir yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari persediaan yang terakhir dibeli oleh perusahaan. Penilaian persediaan barang dagangan akhir yang sesuai dengan PSAK No.14 yaitu dengan menggunakan metode harga terendah dimana akan dilakukan perbandingan harga yang lebih rendah antara harga perolehan dengan harga

pasar yang berlaku saat itu. Apabila harga pasar mengalami penurunan maka perusahaan harus menyesuaikan dengan harga pasar tersebut sehingga akan muncul beban kerugian yang nantinya akan alokasikan dalam Laporan Laba Rugi perusahaan. Beban kerugian akibat dari adanya penurunan harga barang pada periode 2013 adalah sebesar Rp 6.633.200,00 dan persediaan barang dagangan akhir yang dimiliki oleh perusahaan UD Ex Hisur yang sesuai dengan PSAK No.14 sebesar Rp 414.088.000,00. Daftar persediaan barang dagangan akhir sesuai dengan PSAK No.14 periode 2013 dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Tabel Daftar Persediaan Barang Dagangan Akhir sesuai PSAK No.14 Tentang Persediaan

No	Merek Barang Dagangan	Σ	Harga Satuan (Rp,00)	Total (Rp,00)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)
1	Ando Doth Hercules	36	480.000	17.280.000
2	Ando Hawaii	278	31.000	8.618.000
3	Ando Excellent	209	42.000	8.778.000
4	Ando Piston	65	840.000	54.600.000
5	Ando Outlande	22	901.000	19.822.000
6	Ardilles GG	245	43.000	10.535.000
7	Ardilles Panji	145	105.000	15.225.000
	Ardilles Panji	79	107.000	8.453.000
8	Ardilles Hippo	166	91.500	15.189.000
9	Ardilles Pionen	331	134.800	16.984.800
10	Ardilles Evita	109	109.800	11.968.200

No	Merek Barang Dagangan	Σ	Harga Satuan (Rp,00)	Total (Rp,00)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)
11	Swallow	189	89.000	16.821.000
12	New Era	252	69.000	17.388.000
13	Melly	235	50.000	11.750.000
14	Coriv Polos	178	140.000	24.920.000
15	Spon Pelangi	116	175.000	20.300.000
16	Nevcius	191	75.000	14.325.000
17	Spec's	134	187.000	39.270.000
18	Relond Maxton	45	353.000	15.885.000
19	ATT	46	433.000	19.918.000
20	Connec Precius	196	94.000	18.424.000
Total				414.088.000

Sumber: Daftar penilaian persediaan pada tabel 4.5

Perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagangan yang sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan memberikan dampak terhadap laporan Laba Rugi pada UD Ex Hisur dan

perhitungan pajak yang akan dibayar oleh UD Ex Hisur.

Adapun dampak diterapkannya PSAK No.14 tentang persediaan terhadap Laba dan pajak yang akan dibayarkan oleh UD Ex Hisur dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Dampak diterapkannya PSAK No.14 Tentang Persediaan Terhadap Laba dan Pajak UD Ex Hisur

UD EX HISUR				
LAPORAN LABA RUGI				
PER 31 DESEMBER 2013				
	UD Ex Hisur		PSAK No. 14	
	(Rp,00)	(Rp,00)	(Rp,00)	(Rp,00)
Penjualan		Rp 1.039.328.700		Rp 1.039.328.700
Potongan Penjualan				
Penjualan Bersih		Rp 1.039.328.700		Rp 1.039.328.700
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan Awal	Rp 605.831.400		Rp 605.831.400	
Pembelian	Rp 533.032.400		Rp 533.032.400	
Barang Tersedia u/dijual	Rp 1.138.863.800		Rp 1.138.863.800	
Persediaan Akhir	Rp 420.721.200		Rp 414.088.000	
Harga Pokok Penjualan		Rp 718.142.600		Rp 724.775.800
Laba Kotor		Rp 321.186.100		Rp 314.552.900
Biaya :				
Biaya Gaji	Rp 68.400.000		Rp 68.400.000	
Biaya Listrik	Rp 2.400.000		Rp 2.400.000	
Biaya air	Rp 240.000		Rp 240.000	
Biaya Pengamanan	Rp 240.000		Rp 240.000	
Biaya Sewa	Rp 50.000.000		Rp 50.000.000	
Biaya Kerugian Penurunan Harga	-		Rp 6.633.200	
Persediaan				
Total Biaya		Rp 121.280.000		Rp 127.913.200

Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 199.906.100	Rp 186.639.700
Pajak	Rp 29.341.915	Rp 27.351.955
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 170.564.185	Rp 159.287.745
Selisih		Rp 11.276.440

Berdasarkan hasil perhitungan laba dari UD Ex Hisur sebelum menerapkan perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No.14 memperoleh laba sebesar Rp 199.906.100,00. Setelah diterapkannya PSAK No.14 didapat laba sebesar Rp 186.639.700,00 dapat dilihat bahwa dengan diterapkannya perlakuan akuntansi persediaan, laba yang diperoleh menurun sebesar Rp 13.266.400,00. Selain itu pajak yang dibayarkan oleh UD Ex Hisur juga mengalami penurunan. Pajak yang dibayar sebelum menerapkan perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No.14 sebesar Rp 29.341.915,00 dan pajak yang dibayar setelah menerapkan perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK

No.14 sebesar Rp 27.351.955,00. Jadi selisih penurunan laba bersih setelah pajak yaitu Rp 11.276.440,00. Hal ini terjadi karena adanya penurunan harga persediaan barang dagangan sehingga muncul beban kerugian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi persediaan serta penyajiannya dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang telah dikemukakan di atas maka dapat dilihat bahwa persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh UD Ex Hisur belum sesuai dengan PSAK No.14. Penilaian persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh UD Ex Hisur tidak disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku saat itu. Pada saat terjadi penurunan harga persediaan barang dagangan seperti yang terjadi pada periode 2013, UD Ex Hisur tidak melakukan penyesuaian atas penurunan harga tersebut, UD Ex Hisur tetap melakukan penilaian persediaan sesuai dengan harga perolehan persediaan barang dagangan.

Sesuai dengan PSAK No.14 dalam melakukan penilaian persediaan barang dagangan seharusnya UD Ex Hisur menyesuaikan dengan harga pasar yang berlaku saat itu dan membandingkan harga barang dagangan yang lebih rendah antara harga pasar dengan harga perolehan persediaan barang dagangan. Dengan melakukan perbandingan tersebut maka harga barang dagangan yang lebih rendah yang akan digunakan sebagai harga persediaan barang dagangan akhir, sehingga apabila terjadi penurunan harga maka akan menimbulkan kerugian yang harus diakui oleh perusahaan dan dimunculkan pada laporan Laba Rugi perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat dampak dari diterapkannya perlakuan akuntansi persediaan barang dagangan yang sesuai dengan PSAK No.14 terhadap Laba perusahaan dan pajak yang akan dibayar oleh perusahaan, dimana laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena penurunan harga persediaan barang dagangan yang terjadi pada tahun 2013 menimbulkan beban kerugian yang harus diakui oleh perusahaan. Dalam hal ini pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh UD Ex Hisur tidak mengakui adanya beban kerugian tersebut tetapi sesuai dengan PSAK No.14 beban kerugian tersebut seharusnya diakui dan dimunculkan pada laporan Laba Rugi agar dapat diketahui laba yang sebenarnya. Selain itu dampak yang ditimbulkan akibat adanya perbedaan perolehan laba yaitu pajak yang dibayarkan oleh perusahaan UD Ex Hisur juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arnati (2012) yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sama-sama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Laba yang diperoleh antara Laba perusahaan dengan Laba yang disesuaikan dengan PSAK.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

UD Ex Hisur melakukan pencatatan dengan sistem periodik (sistem fisik), yang mana ketika terjadi penjualan barang dagangan, perusahaan hanya mencatat pendapatannya saja, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Untuk metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan adalah MPKP. Dalam penilaian persediaan barang dagangan akhir, UD Ex Hisur tidak menyesuaikan dengan harga pasar yang berlaku saat itu tetapi tetap menggunakan harga perolehan ketika pembelian persediaan barang dagangan, maka dari itu persediaan barang dagangan akhir yang dimiliki oleh perusahaan UD Ex Hisur yaitu sebesar Rp 420.721.200,00.

Berdasarkan PSAK No.14 pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem perpetual dan sistem periodik. Dalam hal ini perusahaan menggunakan sistem periodik dengan metode MPKP. Sesuai dengan PSAK No.14 penilaian persediaan barang dagangan akhir dapat dilakukan dengan metode harga terendah, dimana akan diperbandingkan antara harga perolehan dengan harga yang berlaku saat itu, sehingga dapat diketahui persediaan akhir yang sesuai dengan PSAK No.14 yaitu Rp 414.088.000,00.

Dampak dari diterapkannya perlakuan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No.14 terhadap laba rugi UD Ex Hisur dan

pajak yang dibayar oleh UD Ex Hisur ialah laba bersih setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 11.276.440,00 dan pajak yang dibayar oleh perusahaan UD Ex Hisur juga mengalami penurunan sebesar Rp 1.989.960,00. Hal ini terjadi karena adanya beban kerugian penurunan harga persediaan barang dagangan yang harus dialokasikan dalam Laporan laba Rugi perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut.

Sebaiknya UD Ex Hisur dalam memperlakukan akuntansi persediaan menyesuaikan dengan standar akuntansi yang ditetapkan yaitu PSAK No.14 tentang persediaan agar dalam menyusun laporan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para pengguna laporan keuangan.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi persediaan diharapkan tidak hanya berpedoman pada PSAK No 14 namun juga bisa menambahkan variabel lain dalam laporan keuangan seperti laporan neraca. Selain itu, diharapkan penelitian yang akan datang dapat menganalisis pada subjek selain UD (Usaha Dagang) tetapi bisa juga pada perusahaan industrisehingga dapat melakukan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

A.Cashin, James. 1986. *Akuntansi I*. Jakarta :Erlangga.

Arniati.2012. *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD Abdul WahabSjahanie Samarindarsud Abdul Wahab Sjahanie Samarinda*. Tersedia pada http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/viewFile/23/20 diakses tanggal 21 Januari 2014.

Astuti, Partiw Dwi. 2012. *AkuntansiKeuanganDasar 1*. Yogyakarta: CAPS.

Carol Costa &C.Wesley Addison. 2007.*Accounting*.Jakarta: Prenada.

Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, dan John A. Elliott. 1998. Jakarta :Erlangga.

Firdaus, Yoga. 1994.*Pelajaran Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.

- Giri, Efraim Ferdinan. 1995. *Akuntansi Keuangan I*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. 2011. *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juan, Ng Engdan Wahyuni, Ersya Tri. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2003. *Akuntansi (Pendekatan Siklus dan Pajak Perusahaan Industri dan Dagang)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyati, Novi. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT Indeks.
- Sambuaga, Reinhard S. 2013. *Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada Pt. Sukses Era Niaga Manado*. Tersedia pada <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3349> diakses tanggal 21 Januari 2014.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS +*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Warren, Carl S. 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Widya. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*. Tersedia pada <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366/1077>.